

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 05 Desember 2025
di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا أَبْنَهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَغُوْذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمَيْنِ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③^۱
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصَّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ ⑦ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرَ المَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ ⑧ (آمِين)

Peristiwa-Peristiwa Setelah Ekspedisi Tabuk

Setelah membaca *tasyahud*, *ta 'awwudz*, dan Surah al-Fatiha, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan kisah tentang peristiwa yang dialami oleh Hadhrat Ka'b bin Malik ra. dan para sahabat lainnya yang tertinggal dari Ekspedisi Tabuk.

Melindungi Diri dari Bahaya yang Ditimbulkan Orang Lain

Untuk menjelaskan lebih lanjut peristiwa ini, Hudhrur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basiruddin Mahmud Ahmad ra., yang menyampaikan kisah tersebut dengan merujuk pada sebuah hadis. Setelah menguraikan peristiwa itu, Hadhrat Mirza Basiruddin Mahmud Ahmad ra. memberikan nasihat kepada anggota Jemaat Ahmadiyah, dengan menekankan bahwa orang-orang yang mendapatkan hukuman di Madinah tidak diperbolehkan berbicara dengan orang lain, dan orang lain pun tidak diperbolehkan berbicara dengan mereka. Beliau ra. menyoroti hal ini pada masa ketika kekacauan mulai menyebar di Qadian. Orang-orang yang mendapat hukuman berusaha memasuki rumah-rumah Ahmadi dan mencoba memengaruhi

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

para penghuninya. Beliau ra. memperingatkan bahwa orang-orang seperti itu bagaikan ular yang hanya akan membawa mudarat bagi siapa pun yang memberi mereka tempat, sedangkan orang-orang yang dilindungi oleh Allah tidak akan akan pernah dapat dicelakai.

Berkhidmat Semata-Mata demi Meraih Keridaan Allah

Hudhur aba. mengutip kembali tulisan dari Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., yang menjelaskan bahwa Hadhrat Ka'b bin Malik ra. sebelumnya telah ikut serta dalam semua peperangan bersama Hadhrat Rasulullah saw. Namun, setelah kesalahannya karena tidak ikut dalam ekspedisi Tabuk, ia harus mengalami pemboikotan sosial. Dalam keadaan seperti itu, Hadhrat Ka'b ra. menerima sepucuk surat dari raja Ghassan, yang berusaha memainkan emosinya terkait perlakuan yang ia terima dan mengundangnya untuk datang serta bergabung dengannya. Namun, sekalipun mendapat perlakuan seperti yang ia alami saat itu, Hadhrat Ka'b ra. tetap menolak ajakannya itu. Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. bersabda bahwa pada masa kini, kondisinya di Jemaat sedemikian rupa sehingga jika seseorang dimintai klarifikasi mengenai suatu perkara, mereka sering menjawab dengan mengatakan bahwa jasa-jasa atau pengkhidmatan mereka seharusnya diperhitungkan. Padahal, terdapat perbedaan antara memegang jabatan di struktur organisasi dan benar-benar melakukan pekerjaannya. Jika seseorang berbuat kesalahan, siapa pun orangnya, ia tetap harus dimintai pertanggungjawaban. Pada akhirnya, seseorang harus berkhidmat untuk agama agar setan mlarikan diri. Namun janganlah berkhidmat demi mencari pujian atau penghargaan.

Hudhur aba. menambahkan bahwa ekspedisi Tabuk dan perjalanan pulang dari ekspedisi tersebut sedemikian rupa berhasilnya sehingga kabar tentang kemenangan Islam menyebar dengan cepat, dan panji Islam pun tegak di seluruh jazirah Arab.

Ekspedisi Hadhrat Khalid bin Walid ra. Menuju Bani ‘Abd al-Madan di Najran

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah kembali dari ekspedisi Tabuk, terdapat sebuah ekspedisi lain yaitu ekspedisi Hadhrat Khalid bin Walid ra. menuju Bani ‘Abd al-Madan di Najran. Ekspedisi ini terjadi pada tahun 10 H. Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan Hadhrat Khalid ra. untuk mengajak penduduk daerah tersebut kepada Islam sebanyak tiga kali dan itulah yang dilakukan oleh Hadhrat Khalid ra. Setelah dakwah yang beliau ra. sampaikan, mereka pun menerima Islam. Dari sana, Hadhrat Khalid ra. mengirimkan sebuah surat kepada Hadhrat Rasulullah saw. untuk memberitahukan bahwa setelah tiga hari melakukan tabligh, kabilah tersebut telah menerima Islam. Ia juga mengatakan bahwa ia masih tinggal di tengah-tengah mereka untuk mengajarkan agama, dan akan menunggu instruksi lebih lanjut dari Hadhrat Rasulullah saw. Sebagai jawabannya, Hadhrat Rasulullah saw. meminta agar Hadhrat Khalid ra. membawa beberapa orang dari kabilah tersebut bersamanya ke Madinah untuk bertemu dengan beliau saw. Ketika rombongan ini bertemu Hadhrat Rasulullah saw., mereka pun berbaitat kepadanya. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian bertanya kepada mereka apakah mereka adalah orang-orang yang dulu mampu membuat musuh mereka mlarikan diri. Sesaat mereka terdiam, hingga Hadhrat Rasulullah saw. mengulang pertanyaan tersebut empat kali,

barulah mereka menjawab bahwa memang demikian adanya. Mereka kemudian menyatakan rasa syukur mereka kepada Allah Ta’ala yang telah memberi mereka petunjuk.

Ekspedisi Terakhir di Masa Kehidupan Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhr abu. menyampaikan bahwa ekspedisi terakhir yang dikirim Hadhrat Rasulullah saw. pada masa hidup beliau saw. adalah pasukan yang dipimpin oleh Usamah ra. Latar belakang ekspedisi ini diriwayatkan sebagai berikut. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. kembali dari Haji Wada’, masih ada ancaman dari bangsa Romawi, karena kaum Nasrani masih sangat membanggakan kekuatan mereka. Pembalasan atas syuhada dalam Perang Mu’tah pun masih belum terlunasi. Oleh karena itu, Hadhrat Rasulullah saw. membentuk sebuah pasukan di bawah kepemimpinan Hadhrat Usamah ra. untuk bergerak menyerang Syam. Persiapan pasukan ini selesai dua hari sebelum wafatnya Hadhrat Rasulullah saw. Hadhrat Rasulullah saw. mengutus pasukan tersebut dengan instruksi agar meraih kemenangan yang gemilang, namun dengan tidak memulai perperangan terlebih dahulu kecuali apabila diserang. Hadhrat Rasulullah saw. juga memberikan sebuah bendera kepada Hadhrat Usamah ra.

Hudhr abu. menjelaskan bahwa para sahabat awwalin juga termasuk dalam pasukan ini. Beberapa orang mulai mempertanyakan bagaimana mungkin seorang pemuda yang sangat muda dapat ditunjuk sebagai pemimpin atas para sahabat awwalin yang begitu mulia. Pembicaraan seperti ini membuat Hadhrat Rasulullah saw. tidak senang, dan beliau saw. menegaskan kembali keputusan beliau saw. untuk menunjuk Usamah ra. sebagai pemimpin karena ketakwaan dan kemampuannya. Sementara itu, sakit Hadhrat Rasulullah saw. semakin memburuk. Namun, beliau saw. mendesak agar pasukan Usamah ra. tetap berangkat. Ketika sakit beliau saw. bertambah berat, Usamah ra. datang menjenguk. Hadhrat Rasulullah saw. tetap memerintahkan agar ia dan pasukannya melanjutkan tugasnya. Namun, saat beliau ra. hendak berangkat, datang kabar bahwa Hadhrat Rasulullah saw. tengah berada di saat-saat terakhir kehidupannya, sehingga Usamah ra. dan pasukannya kembali.

Setelah Hadhrat Abu Bakar ra. menjadi Khalifah pertama, beliau ra. memerintahkan agar pasukan Usamah ra. tetap melanjutkan misinya. Sebagian orang berpendapat bahwa karena sedang terjadi gejolak di Madinah, pasukan itu sebaiknya tidak dikirim, agar kota tetap terlindungi. Namun, Hadhrat Abu Bakar ra. menegaskan bahwa perintah pertamanya sebagai Khalifah tidak boleh berupa pembatalan pengutusan pasukan yang telah diperintahkan sebelumnya oleh Hadhrat Rasulullah saw. sendiri. Ketika melepas pasukan itu, Hadhrat Abu Bakar ra. mengingatkan Usamah ra. agar menjalankan seluruh instruksi yang telah diberikan Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhr abu. menyampaikan bahwa dengan ini, selesailah rangkaian khutbah mengenai perperangan dan ekspedisi semasa kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. Beliau aba. menambahkan bahwa masih banyak aspek kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. lainnya yang dapat beliau aba. bahas di masa mendatang.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah bagi beberapa anggota yang telah wafat berikut ini:

Azizur Rahman Khalid, seorang mubaligh yang wafat baru-baru ini di Amerika Serikat. Almarhum telah berkhidmat sebagai mubaligh di berbagai negara di Afrika serta dalam berbagai jabatan lainnya di Pakistan. Cucunya, Hamza Ubaidullah, yang juga seorang mubaligh, sering mendengar langsung dari almarhum tentang berbagai kesulitan yang almarhum alami pada masa awal tugasnya sebagai mubaligh, khususnya kesulitan dalam mendapatkan makanan. Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. pernah tinggal bersama almarhum ketika berada di Ghana, dan beliau mendapati almarhum sebagai sosok yang sangat pekerja keras, sederhana, dan tidak mementingkan diri sendiri. Almarhum meninggalkan dua putra dan tiga putri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta’ala mengampuni dan merahmati almarhum serta meninggikan derajatnya.

Edi Humaidi dari Indonesia. Almarhum wafat di Madinah saat sedang melaksanakan Umrah. Almarhum memiliki semangat yang tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam Ahmadiyah. Almarhum dawam hadir ke masjid dan menunaikan shalat. Almarhum membaca dan mempelajari Al-Qur'an setiap hari. Almarhum juga dawam mendirikan shalat tahajud. Almarhum mendapat kehormatan untuk dimakamkan di Jannatul Baqi' di Madinah. Hudhur aba. menanggapi bahwa para ulama di Pakistan tidak mengizinkan orang Ahmadi untuk menguburkan jenazah mereka di pekuburan Ahmadi, namun Allah telah mengatur sedemikian rupa sehingga Edi Humaidi dapat dimakamkan di Jannatul Baqi'—tempat yang tidak akan pernah berani mereka nodai. Para ulama itu pun akan segera menemui akhir mereka. Almarhum memiliki kecintaan yang sangat mendalam kepada Khilafat. Almarhum meninggalkan empat orang putri dan sepuluh orang cucu. Hudhur aba. berdoa semoga Allah mengampuni dan merahmati almarhum serta meninggikan derajatnya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَحْمَنُهُ وَرَحِيمُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي وَاللّٰهُ
فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ هُوَ لَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشَهِدُ أَنَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشَهِدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِيمُهُ اللّٰهُ إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرُكُمْ وَأَذْعُونَهُ يَسْتَجِبُ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ أَكْبَرُ